

PUSAT PENENANG STRES AKADEMIK MAHASISWA BERBASIS MUSIK DI KOTA MALANG TEMA: METAFORA MUSIK

Abel Jeconiah Elfonda¹, Sri Winarni², Jarot Wahyono³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹abeljeconiah11@gmail.com, ²sriwinarni@lecturer.itn.ac.id,

³jarotwahyono@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Malang memiliki sekitar 255.000 mahasiswa aktif atau 22,4% dari total penduduk, dengan mayoritas penelitian menunjukkan tingkat stres akademik sedang hingga tinggi. Tingginya minat mahasiswa terhadap musik mendorong perancangan Pusat Penenang Stres Akademik Mahasiswa Berbasis Musik sebagai fasilitas terapi yang ekspresif dan minim stigma. Metode Concept-Based Framework digunakan untuk mentranslasikan prinsip musik klasik melalui struktur sonata, counterpoint, dan chamber ke dalam alur aktivitas, ruang, sirkulasi, serta bentuk bangunan. Hasil rancangan menghadirkan lingkungan terapi yang nyaman dan ekspresif sebagai alternatif dalam mendukung penanganan stres akademik mahasiswa di Kota Malang.

Kata kunci: Stres Akademik, Terapi Musik, Metafora Musik.

ABSTRACT

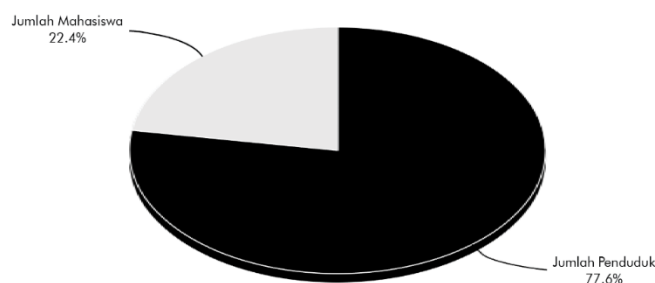
Malang City has approximately 255,000 active college students, or 22.4% of its total population, with the majority of studies indicating moderate to high levels of academic stress. Students' high interest in music prompted the design of the Music-Based Academic Stress Relief Center as an expressive, low-stigma therapeutic facility. The Concept-Based Framework method was used to translate the principles of classical music—through the structures of sonata, counterpoint, and chamber music—into activity flows, spaces, circulation, and building forms. The resulting design presents a comfortable and expressive therapeutic environment as an alternative to support the management of academic stress among students in the Malang City.

Keywords: Academic Stress, Music Therapy, Musical Metaphor.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan di Jawa Timur karena jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta yang cukup tinggi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2024, jumlah penduduk Kota Malang sekitar 885.271 jiwa (Databoks, 2024). Sementara itu, berdasarkan laporan media "Menyiapkan Malang sebagai Kota Destinasi Pendidikan", terdapat sekitar 255.000 mahasiswa aktif yang berada di perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Malang pada tahun 2022 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022).



Gambar 1

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)

Perbandingan Jumlah Mahasiswa dan Jumlah Penduduk Kota Malang

Tingginya fenomena tersebut juga terlihat pada penelitian mahasiswa UIN Malang. Dari 390 mahasiswa semester pertama yang berasal dari 13 jurusan, ditemukan bahwa 70,5% mengalami stres akademik kategori sedang, 16,2% kategori tinggi, dan 13,3% kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa stres akademik merupakan permasalahan yang cukup relevan untuk diperhatikan dalam konteks kehidupan mahasiswa di Kota Malang. Besarnya populasi mahasiswa menjadikan Kota Malang sebagai salah satu tujuan pendidikan di Jawa Timur, namun kondisi tersebut juga disertai tuntutan akademik, beban tugas, adaptasi sosial, dan tekanan pencapaian. Mahasiswa usia 18–25 tahun berada pada fase *emerging adulthood* yang ditandai oleh pencarian identitas dan kemandirian, sehingga lebih rentan terhadap tekanan selama masa pendidikan (Arnett, 2015). Tuntutan akademik menjadi salah satu sumber utama stres yang mencakup tekanan belajar, beban tugas, kekhawatiran terhadap nilai, tuntutan diri, dan perasaan tertekan (Agolla & Ongori, 2009; Christyanti dkk., 2010; Evangelia & Spiridon, 2011; Sun et al., 2011). Kondisi ini juga terlihat pada 390 mahasiswa UIN Malang, dengan 70,5% mengalami stres akademik sedang, 16,2% tinggi, dan 13,3% rendah, sehingga menunjukkan bahwa stres akademik merupakan isu yang perlu diperhatikan dalam kehidupan mahasiswa di Kota Malang.

Tabel 1
Penelitian Tingkat Stress Akademik di UIN Malang

Jurusan	Stress Akademik Mahasiswa UIN						Total
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
Akuntansi	4	13,3%	24	80%	2	6,7%	30
Manajemen	3	10%	20	66,7%	7	23,3%	30
Perbankan (S1)	4	13,3%	22	73,4%	4	13,3%	30
Bahasa & Sastra Inggris	4	13,3%	24	80%	2	6,7%	30
Pendidikan Agama Islam	3	10%	16	53,3%	11	36,7%	30
Pendidikan Bahasa Arab	8	26,7%	21	70%	1	3,3%	30
Pendidikan Guru MI	4	13,3%	23	76,7%	3	10%	30
Pendidikan Dokter	4	13,3%	25	83,4%	1	3,3%	30
Fisika	0	0%	22	73,4%	8	26,6%	30
Kimia	4	13,3%	23	76,7%	3	10%	30
Farmasi	3	10%	20	66,7%	7	23,3%	30
Al-Ahwal al-Syakhsiyah	4	13,3%	17	56,7%	9	30%	30
Hukum Bisnis Syari'ah	7	23,3%	20	66,7%	3	10%	30
Total	52	13,3%	275	70,5%	63	16,2%	390

Sumber: Zamroni (2015)

Selain itu juga dilakukan penelitian oleh fakultas psikologi Universitas Merdeka Malang dengan sampel yang didapat dari 100 mahasiswa di Kota Malang dengan karakteristik seperti jenis kelamin, usia 19-26, dan semester 1-10. Pada 100 subjek penelitian, diketahui bahwa sebanyak 2 subjek (2%) memiliki tingkat stres akademik rendah, sebanyak 78 subjek (78%) memiliki tingkat stres akademik sedang, dan sebanyak 20 subjek (20%) memiliki tingkat stres akademik tinggi.

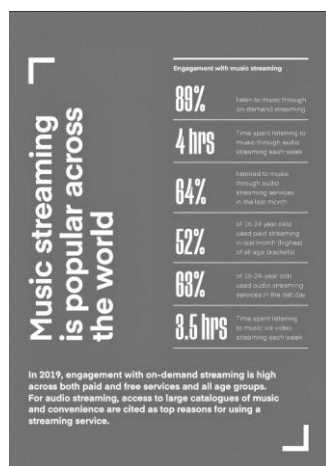
Tabel 2
Penelitian Tingkat Stress Akademik di Unmer

Karakteristik	Deskripsi	Stress Akademik Mahasiswa Unmer						Total
		Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	
Usia	23	0	0%	17	94,4%	1	5,6%	18
Semester	7-8	0	0%	56	90,3%	6	9,7%	62
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0%	29	96,7%	1	3,3%	30

Sumber: Oktavionita & Deasy (2024)

Kemudian penelitian Amelia dkk. (2025) terhadap 65 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang berusia 17–22 tahun pada semester 2–4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres akademik pada tingkat sedang. Sebanyak 12 mahasiswa (18,5%) berada pada kategori stres rendah, 39 mahasiswa (60,5%) pada kategori sedang, dan 14 mahasiswa (21,0%) pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa stres akademik merupakan kondisi yang cukup dominan pada kelompok mahasiswa yang diteliti.

Di sisi lain, survei Music Listening 2019 yang dilakukan oleh International Federation of the Phonographic Industry (IFPI) terhadap responden berusia 16–64 tahun di 21 negara menunjukkan tingginya ketertarikan kelompok usia muda terhadap musik. Sekitar 63% responden berusia 16–24 tahun menyatakan sangat menyukai musik. Data tersebut memperlihatkan adanya kedekatan yang kuat antara kelompok usia muda dan aktivitas bermusik, sehingga musik memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media pendukung dalam merespons permasalahan stres akademik pada mahasiswa.



Gambar 2

Sumber: IFPI (2019)
Data dari "Music Listening 2019"

Kota Malang memiliki potensi sebagai kota penyelenggara kegiatan musik di Jawa Timur, terlihat dari berbagai acara yang banyak melibatkan kelompok usia muda, seperti *Romantic Tunes* dan *BTV Semesta Berpesta*. Tingginya ketertarikan mahasiswa terhadap musik, di tengah tekanan akademik, membuka peluang penerapan terapi musik sebagai Pengobatan Komplementer dan Alternatif (PKA). Sebagai media nonverbal, terapi musik dapat mendukung relaksasi, refleksi, dan ekspresi diri serta telah digunakan dalam rehabilitasi, psikoterapi, dan fasilitas kesehatan (Djohan, 2006). Dalam klasifikasi PKA, terapi musik termasuk *mind-body interventions* karena melibatkan keterkaitan pengalaman musik dengan respons psikologis dan kondisi tubuh pengguna (Shorofi & Arbon, 2010). Penerapannya di Indonesia juga didukung melalui Permenkes No. 1109/Menkes/PER/IX/2007.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Pusat Terapi Musik Untuk Tekanan Stress Akademik Mahasiswa di Kota Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hubungan antara stres akademik mahasiswa dan potensi penerapan terapi musik sebagai bentuk pengobatan alternatif.
- b. Merancang konsep arsitektur yang dapat mendukung kegiatan terapi musik bagi mahasiswa sebagai upaya peningkatan kesehatan mental.

Rumusan Masalah

Perancangan Pusat Terapi Musik Untuk Tekanan Stress Akademik Mahasiswa di Kota Malang berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang terapi musik sebagai pengobatan komplementer dan alternatif untuk mengatasi stress akademik pada mahasiswa di Kota Malang?
- b. Bagaimana merancang terapi musik bagi mahasiswa di Kota Malang dengan pendekatan yang ekspresif?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Pengguna

Pengguna utama bangunan adalah remaja, khususnya mahasiswa, yang pada usia 18–21 tahun berada pada tahap remaja akhir dan mulai membentuk identitas, mengembangkan kemandirian, serta aktif mencari pengalaman dan relasi sosial. Karakter tersebut perlu direspons melalui lingkungan arsitektur yang nyaman, mendukung interaksi, eksplorasi, dan ekspresi diri. Di sisi lain, musik bertempo lambat dapat membantu menciptakan relaksasi dengan menurunkan respons stres, sehingga musik klasik berpotensi diterapkan dalam proses terapi (Ismarina dkk., 2015). Hal ini didukung penelitian pada mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang menunjukkan bahwa pemberian musik klasik Mozart selama 10 menit sebelum tidur selama satu minggu dapat menurunkan tingkat stres seluruh subjek penelitian.

Tabel 3
Hasil Penelitian Mahasiswa yang Mendengarkan Musik Klasik

Kategori	Sebelum Terapi		Setelah Terapi	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Rendah	0	0	6	10
Sedang	60	98,3	55	90
Berat	1	2,7	0	0
Total	61	100	61	100

Sumber: Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri (2023)

Tinjauan Tema

Secara etimologis, metafora berasal dari bahasa Yunani *meta* yang berarti di atas dan *pherein* yang berarti memindahkan atau mengalihkan.

Metafora merupakan proses pemindahan makna, karakter, atau citra dari suatu hal ke hal lainnya (Classe, 2000). Aristoteles memandang metafora sebagai cara memahami konsep abstrak melalui sesuatu yang lebih dikenal, sedangkan (Larson, 1998) mendefinisikannya sebagai ungkapan figuratif yang didasarkan pada perbandingan.

Dalam arsitektur, metafora menjadi pendekatan untuk menerjemahkan gagasan atau karakter tertentu ke dalam bentuk dan pengalaman ruang. (Boadbent, 1995) menempatkan metafora sebagai metode kreativitas dalam desain, sementara Snyder dan Catanese melihatnya sebagai sarana menemukan hubungan baru berdasarkan kesamaan tertentu (Ashadi & Mundhi, 2020).

Antoniades dalam *Poetics of Architecture* membagi metafora arsitektur menjadi tiga jenis, yaitu: (1) metafora konkret, yang menerjemahkan bentuk atau karakter fisik objek ke dalam arsitektur; (2) metafora abstrak, yang berasal dari gagasan, nilai, atau prinsip dan diwujudkan melalui pengalaman ruang; serta (3) metafora kombinasi, yang menggabungkan karakter visual dengan konsep atau nilai tertentu dalam menghasilkan bentuk dan pengalaman arsitektur.

Tinjauan Fungsi

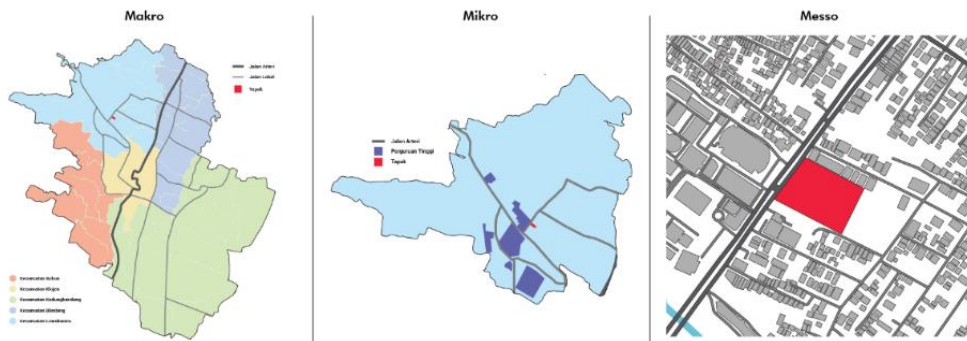
Menurut Poerwadarminta (2003) pusat adalah sebuah pokok atau pangkal dari berbagai urusan, hal, dan lainnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia terapi adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai pemulihan pada orang yang sedang sakit. Menurut Sriti Mayang Sari (2008) karakteristik pusat terapi adalah:

- Memusatkan perhatian; bersifat memusatkan perhatian agar proses terapi dapat berjalan dengan lancar.
- Pembatasan gerak; memberikan pembatasan gerak, karena anak-anak sifat alaminya adalah suka bergerak bebas.
- Tidak beracun; bangunan tidak beracun dan sehat.
- Kedap suara; ruang terapi kedap suara, agar suasana lebih nyaman dan fokus.
- Pencahayaan lembut; tidak menghadirkan pencahayaan yang terlalu terang, karena dapat mengganggu aktivitas terapi.
- Aman, lembut, nyaman. Bersifat aman, lembut, dan nyaman bagi pengguna bangunan.

Tinjauan Tapak

Tapak berlokasi pada Jln. Soekarno-Hatta, Kelurahan Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Kondisi tapak adalah tanah kosong yang dikelilingi pertokoan dan ruko. Sehingga kebisingan yang ditimbulkan dari bangunan tidak akan mengganggu warga, selain itu mengakses tapak menjadi sangat mudah karena tapak terletak di pinggir jalan raya dengan 2

jalur 1 arah sehingga dapat mengurangi terjadinya macet. Luas Tapak sebesar Dengan Luas 1.07 Ha, dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Malang, yaitu KDB maksimal 80% (delapan puluh persen); Ketinggian bangunan maksimal 102 (seratus dua) meter; KLB maksimal 20 (dua puluh); dan KDH minimal 20% (dua puluh persen).



Gambar 3
Sumber: Dokumen Pribadi (2026)
Data Tapak

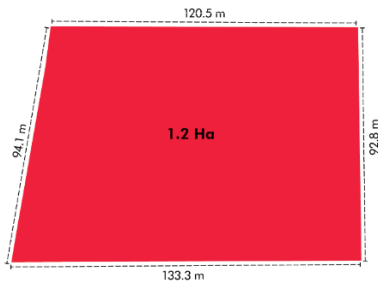


Gambar 4
Sumber: Dokumen Pribadi (2026)
Batas Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- Batas Utara : Jln. Semanggi Timur; Pertokoan
- Batas Timur : Tanah Kosong
- Batas Selatan : Excelso
- Batas Barat : Jln. Soekarno-Hatta; Polinema

Dimensi Tapak:



Gambar 5
Sumber: Dokumen Pribadi (2026)
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang
a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama merupakan ruang yang secara langsung mendukung proses terapi musik, mulai dari tahap konseling dan refleksi hingga pelaksanaan terapi secara individu maupun kelompok. Ruang-ruang ini menjadi inti kegiatan bangunan dalam membantu pengguna menghadapi tekanan akademik.

Tabel 4.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Konseling & Refleksi	81.5
2	Ruang Terapi Individu	55.5
3	Ruang Terapi Kelompok	203
Total besaran		340

Sumber: Data Pribadi (2026)

b. Fasilitas Penunjang

Sebagai pelengkap kegiatan utama, fasilitas penunjang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna selama berada di dalam bangunan. Ruang-ruang ini berfungsi menciptakan kenyamanan serta mendukung aktivitas tambahan yang menunjang proses terapi secara keseluruhan.

Tabel 5.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Eksperimen	47.5
2	Ruang Audio Kontrol	43
3	Gudang	187
4	Lobby	176
5	Resepsionis	73.5
6	Toilet	240.5
7	Ruang Pelatihan	39.5
8	Ruang Tunggu	56
9	Taman	798

10	Exhibition Hall	1000
Total besaran		2661

Sumber: Data Pribadi (2026)

c. Fasilitas Pengelola

Dalam mendukung operasional bangunan, fasilitas pengelola digunakan untuk kegiatan administrasi, pelayanan, dan pengaturan sistem kerja oleh staf maupun tenaga profesional. Keberadaan ruang-ruang ini memastikan seluruh kegiatan pengelolaan dan pelayanan dapat berjalan dengan tertib dan efektif.

Tabel 6.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Psikiater	70
2	Ruang Terapis	140
3	R. Manager	16.5
4	R. Sekertaris	8.96
5	R. Asisten Manager	8.96
6	R. Manager Front Office	8.96
7	R. Manager Akuntan	14.92
8	R. Manager Pemasaran	14.92
9	R. Staff Pemasaran	20.88
10	R. Manager Personalia	8.96
11	R. Staff Personalia	20.88
12	R. Manager Engineering	14.92
13	R. Staff Engineering	20.88
Total besaran		375.5

Sumber: Data Pribadi (2026)

d. Fasilitas Penunjang

Untuk menjaga keberlangsungan operasional bangunan, fasilitas service disediakan sebagai ruang pendukung teknis seperti utilitas, kebersihan, dan pemeliharaan. Ruang-ruang ini berperan penting agar sistem bangunan tetap berfungsi dengan baik tanpa mengganggu aktivitas utama pengguna.

Tabel 7.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Mekanikal	29.5
2	Ruang Plumbing	29.5
3	TPS	76.5
4	Ruang Service	13
Total besaran		148.5

Sumber: Data Pribadi (2026)

e. Total Luasan Ruang

Sehingga total seluruh ruang pada setiap pengelompokkan fasilitas dijumlahkan, maka hasilnya akan diperhitungkan kembali dengan menggunakan sirkulasi pengguna. Kemudian ditambah dengan luas lahan parkir.

Tabel 8.
Total luasan ruang

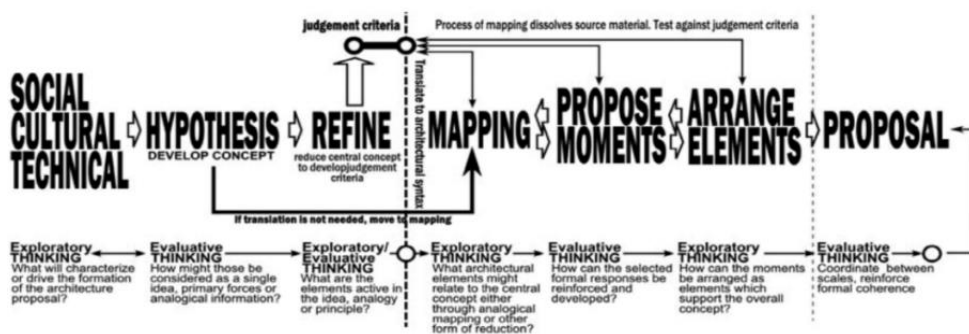
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Utama	340
2	Ruang Penunjang	2661
3	Ruang Pengelola	376.5
4	Ruang service	148.5
Total besaran		3526 x (Sirkulasi 50%) = 5289
Lahan parkir		2170

Sumber: Data Pribadi (2026)

METODE PERANCANGAN

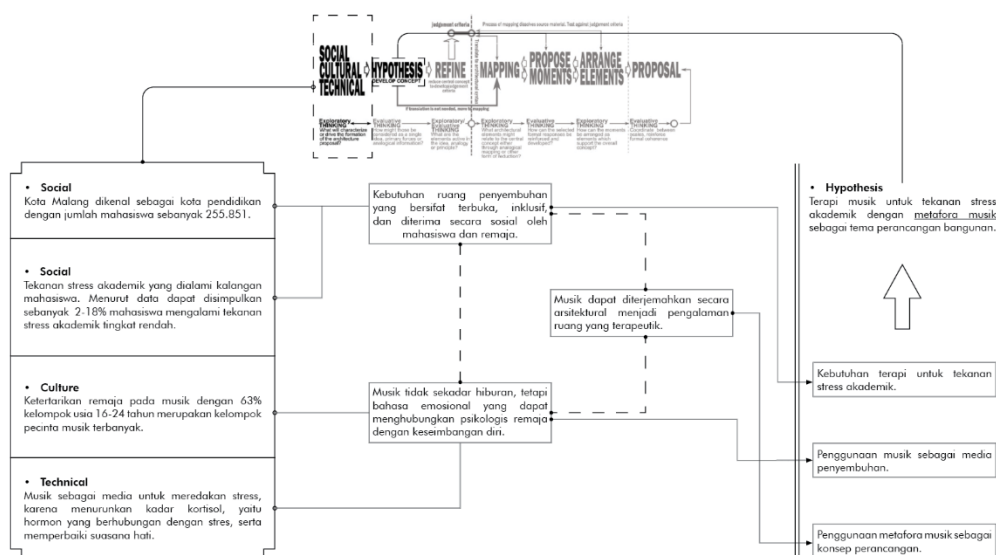
Dengan menggunakan data yang sebelumnya sudah dijabarkan, menurut Philip D. Plowright pada bukunya "*Revealing Architectural Design: Methods, Frameworks and Tools*" terdapat 3 kerangka utama dalam metode desain arsitektur, salah satunya adalah *concept-based framework*. Plowright menjelaskan bahwa *concept-based framework* adalah salah satu dari tiga kerangka utama dalam metode desain arsitektur. Metode ini menggunakan ide besar (*central idea*) sebagai dasar penyusunan keseluruhan proyek arsitektur. Tujuannya adalah untuk mencapai keselarasan antara bagian-bagian desain.

Diagram dibawah merupakan representasi visual dari urutan berpikir dan bertindak dalam kerangka ini (Plowright, 2014, *Figure 10.5*). Plowright menjelaskan bahwa proses tersebut bersifat iteratif tidak linear, melainkan berulang antara eksplorasi dan evaluasi hingga tercapai koherensi konseptual. Terdapat beberapa poin yang terlihat diatas yang akan menghasilkan hasil kriteria dalam merancang atau yang disebut dengan proposal. Berikut penjelasan tiap tahapannya sesuai dengan urutan dalam diagram:



Gambar 6

Sumber: *Revealing Architecture Design*, Phillip D Plowright (2014)
Diagram Struktur Metode Concept Base



Gambar 7

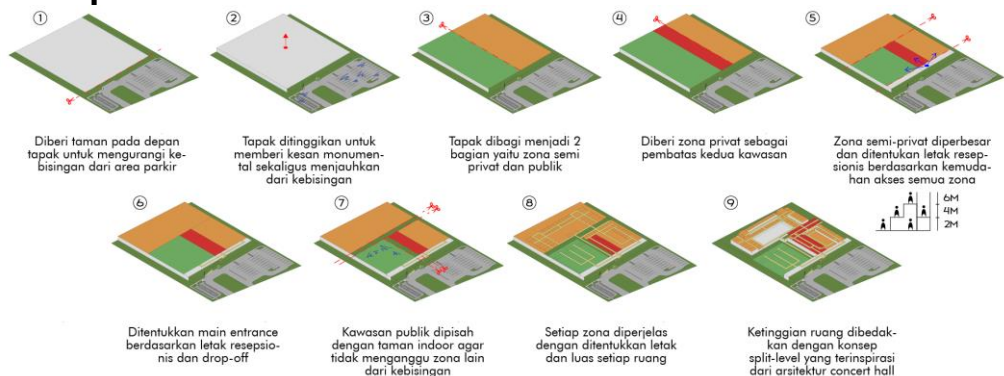
Sumber: Dokumen Pribadi (2026)
Hasil Hypothesis dari Metode Concept Based

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tahap "refine" dan "domain to domain transfer", maka muncul beberapa kriteria dan dapat dikembangkan untuk saling memenuhi kriteria dari kedua tahap tersebut yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Keteraturan pola berdasarkan partitur sebuah lagu sonata yang terlihat pada pengulangan elemen-elemen seperti jendela, kolom, ornamen dan desain ruang dalam yang dominan menggunakan material kayu sehingga memberi kesan hangat namun mengikuti tren sehingga cocok bagi para remaja untuk di unggah pada sosial media.
2. Penataan ruang yang terstruktur dan dapat diprediksi dengan ruang terapi berada di tengah dikelilingi taman terbuka dan ruangan yang lain dengan sirkulasi linear dan radial (*hybrid*) berdasarkan "*counterpoint*" pada musik klasik.
3. Transisi antar setiap kelompok ruang yang mulus, baik pada luas dan material antar ruang sehingga pengguna tidak merasa cemas.
4. Jendela setiap ruang yang menghadap ke area terbuka hijau sehingga penggunaannya tidak terasa gelisah dan tidak membuat kesan terhimpit, ter-batasi oleh ruang, melainkan memberi kesan yang luas dan bebas sekaligus memberi pencahayaan alami.
5. Akustik ruang yang ideal dan terdapat penguat suara pada berbagai titik sebagai sumber suara *white/pink noise* sehingga memberi pengalaman yang berkesan dalam bermain maupun mendengarkan musik bagi penggunaannya.

Konsep Bentuk



Gambar 10

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)
Transformasi Bentuk Bangunan

Konsep Ruang

Penataan perabot mengusung tema Art Deco melalui garis lengkung, material, dan warna, dipadukan pencahayaan 3.000 Kelvin untuk menciptakan suasana hangat yang mendukung proses terapi.



Gambar 11

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)
Visualisasi Ruang Dalam Bangunan

Tata ruang luar didominasi oleh berbagai vegetasi yang difungsikan sebagai penghias, pengarah, dan peredam suara.



Gambar 12

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)
Visualisasi Ruang Luar Bangunan

KESIMPULAN

Kota Malang sebagai kota pendidikan memiliki sekitar 255.000 mahasiswa aktif atau 22,4% penduduk, dengan mayoritas mengalami stres akademik tingkat sedang hingga tinggi. Tingginya ketertarikan mahasiswa usia 16–24 tahun terhadap musik menjadikan terapi musik sebagai pendekatan komplementer yang ekspresif dan minim stigma. Perancangan Pusat Penenang Stres Akademik Mahasiswa Berbasis Musik bertujuan menghadirkan fasilitas konsultasi, terapi, dan refleksi melalui Concept-Based Framework dengan metode domain-to-domain transfer. Prinsip musik klasik, seperti sonata, counterpoint, chamber, dan partitur, diterjemahkan ke dalam alur kegiatan, sirkulasi, ruang, massa, dan elemen arsitektur untuk menciptakan lingkungan terapi yang nyaman, ekspresif, dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cross, N. (2006). *Designerly ways of knowing*. London: Springer.
- Ching, F. D. K. (2015). *Architecture: Form, space, and order (4th ed.)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Gold, C., Voracek, M., & Wigram, T. (2004). *Effects of music therapy for children and adolescents with psychopathology: A meta-analysis*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 45(6), 1054–1063.
- Thoma, M. V., La Marca, R., Brönnimann, R., Finkel, L., Ehlert, U., & Nater, U. M. (2013). *The effect of music on the human stress response*. *PLoS ONE*, 8(8), e70156.
- Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020). *The impact of stress on students in secondary school and higher education*. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 104–112.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). *Statistik pendidikan Jawa Timur*. Malang: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Gayatri, Paramita Ratna and Pratiwi, Wahyu Nur & Pujiastutik, Yanuar Eka (2022) *Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (2). pp. 1036-1041. ISSN 2623-1573.
- Ashadi, & Mundhi, P. (2020). *Kajian Konsep Arsitektur Metafora pada Bangunan Tingkat Tinggi*. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 3(2), 220-232.
- Antoniades, Anthony C. (1992). *Poetics of Architecture Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold. ISBN 0-442-23990-4.
- Plowright, Philip. (2014). *Revealing Architectural Design: Methods, Frameworks & Tools*. Routledge. ISBN 9780415639026.